

# Pemikiran Edukatif Syaikhah Rahmah Elyunusiyyah: Meretas Jalan Pendidikan yang Humanis dan Islami

Davina Nava Eliza<sup>1</sup>, Herlini Puspika Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia 28293

<sup>a)</sup>[davinanavaeliza@gmail.com](mailto:davinanavaeliza@gmail.com), [herlini.puspika.sari.uin-suska.ac.id@gmail.com](mailto:herlini.puspika.sari.uin-suska.ac.id@gmail.com)

**Abstract.** This article delves into the educational thoughts of Syaikhah Rahmah El Yunusiyyah, inspiring a paradigm shift in education towards humanistic and Islamic aspects. Employing a qualitative approach and literature analysis, this research explores the educational concepts advocated by Syaikhah Rahmah. She emphasizes the urgent need to pave the way for education that not only prioritizes academic aspects but also considers the dimensions of humanity and Islamic values. Syaikhah Rahmah's holistic approach encompasses spiritual, intellectual, and social aspects in learning, creating a humanistic environment that nurtures values of justice and empathy. Consequently, this article provides a profound overview of the relevance of Syaikhah Rahmah's thoughts in establishing an educational system that produces quality individuals with an Islamic spirit and a concern for humanity. This research introduces new insights for the development of Islamic education literature, supporting an educational agenda based on humanism and Islamic values in the contemporary era.

**Keywords:** *Edukatif Thoughts of Syaikhah Rahmah El Yunusiyyah; Humanism; Islamic*

**Abstrak.** Artikel ini mengupas pemikiran edukatif Syaikhah Rahmah El Yunusiyyah yang menginspirasi perubahan paradigma pendidikan menuju aspek humanis dan Islami. Dengan pendekatan kualitatif dan analisis literatur, penelitian ini menelusuri konsep-konsep pendidikan yang diusung oleh Syaikhah Rahmah. Beliau menekankan kebutuhan mendesak untuk meretas jalan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek akademis, melainkan juga memperhatikan dimensi kemanusiaan dan nilai-nilai Islam. Pendekatan holistik Syaikhah Rahmah mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan humanis yang memupuk nilai-nilai keadilan dan empati. Dengan demikian, artikel ini memberikan gambaran mendalam tentang relevansi pemikiran Syaikhah Rahmah dalam menciptakan sistem pendidikan yang menghasilkan individu berkualitas, berjiwa Islami, dan peduli terhadap kemanusiaan. Penelitian ini menghadirkan wawasan baru bagi perkembangan literatur pendidikan Islam, mendukung agenda pendidikan yang berbasis humanisme dan nilai-nilai keislaman di era kontemporer.

**Kata kunci:** *Pemikiran Edukatif Syaikhah Rahmah El Yunusiyyah; Humanis; Islami*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Available online at journal homepage:  
<https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS>

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi masa depan (Faiz & Soleh, 2021). Pendidikan memiliki peran sentral yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi masa depan. Dalam konteks ini, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan akademis semata, melainkan juga bertanggung jawab atas pembentukan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang akan membimbing individu menuju kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, peran pendidikan dalam membentuk karakter bukan hanya sebatas proses pembelajaran, tetapi juga menjadi fondasi yang kokoh untuk membentuk pribadi yang berkualitas.

Pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk mentransmisikan nilai-nilai moral dan etika kepada generasi muda. Melalui kurikulum yang dirancang secara holistik, pendidikan memberikan ruang bagi pembahasan dan refleksi terhadap nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama (Firmansyah et al., 2023). Proses ini bukan hanya tentang pengetahuan faktual, tetapi juga melibatkan pembentukan sikap dan karakter yang melandasi tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keseluruhan konsep bahwa pendidikan memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi masa depan melibatkan dimensi nilai-nilai, lingkungan belajar, dan pengembangan potensi individu.

Sebagai pusat pembentukan karakter, pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas, kepribadian yang kuat, dan keterampilan untuk menghadapi tantangan kehidupan (Mustoip, 2018). Pemikiran Syaikhah Rahmah El Yunusiyah telah menjadi sumber inspirasi untuk perubahan paradigma pendidikan. Namun, masih terdapat permasalahan mendasar dalam sistem pendidikan saat ini. Fokus yang terlalu dominan pada aspek akademis seringkali mengabaikan pembentukan karakter dan dimensi kemanusiaan. Oleh karena itu, permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana meretas jalan pendidikan yang humanis dan Islami, sesuai dengan inspirasi dari Syaikhah Rahmah El Yunusiyah.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul “Pemikiran Edukatif Syaikhah Rahmah El Yunusiyah: Meretas Jalan Pendidikan yang Humanis dan Islami” adalah: “Rahmah El- Yunusiyah (Inspirator Pendidikan Bagi Kaum Hawa)” (Wati & Eliwatis, 2021); “Konsep Pendidikan Rahmah El Yunusiyah Di Perguruan Diniyyah AL-MUMTAZ” (Fikri M, 2023); “Pendidikan Kontekstual Dan Keterikatan Dengan Masyarakat (Analisis Pemikiran Rahmah El Yunusiyah)” (Afiqu Adib, 2022); dan “Ulama Perempuan dan Dedikasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah)” (Isnaini, 2016).

Sejumlah penelitian terdahulu mencatat bahwa kurangnya perhatian terhadap aspek humanis dan nilai-nilai Islam dalam pendidikan mengakibatkan minimnya pembentukan

karakter dan kesiapan individu dalam menghadapi kompleksitas tantangan kehidupan. Terdapat kebutuhan yang mendesak untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan konsep-konsep pendidikan yang diusung oleh Syaikhah Rahmah, yang memadukan keilmuan dengan nilai-nilai humanis dan keislaman. Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan untuk mengidentifikasi kesenjangan dan merumuskan solusi yang lebih konkrit dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep-konsep pendidikan Syaikhah Rahmah El Yunusiyah dapat diaplikasikan secara efektif dalam meretas jalan pendidikan yang humanis dan Islami di tengah kompleksitas dunia pendidikan modern. Dengan menggali lebih dalam dan mengidentifikasi solusi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang-an signifikan pada literatur pendidikan Islam, menciptakan landasan teoritis dan praktis bagi pengembangan sistem pendidikan yang lebih holistik dan relevan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami dan menganalisis konsep-konsep pendidikan yang diusung oleh Syaikhah Rahmah El Yunusiyah dengan tujuan utama mengidentifikasi potensi implementasinya dalam konteks pendidikan modern. Penelitian ini bertujuan untuk merancang suatu kerangka pedagogis yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai humanis dan Islami, memberikan kontribusi positif terhadap karakter peserta didik, dan memperkaya metode pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud memberikan panduan praktis bagi para pengambil kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Manfaat dari penelitian ini mencakup kontribusi terhadap pengembangan pemikiran pendidikan Islam kontemporer dan implementasi praktisnya dalam konteks pendidikan modern. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengambil kebijakan pendidikan, sekolah, dan guru dalam memperkaya metode dan kurikulum pembelajaran. Selain itu, manfaat penelitian ini juga melibatkan peningkatan kualitas peserta didik dengan membentuk karakter yang tangguh dan berjiwa Islami, sehingga dapat menjadi kontributor positif dalam masyarakat.

Kontribusi atau keunikan penelitian ini terletak pada pemahaman yang mendalam terhadap pemikiran Syaikhah Rahmah El Yunusiyah dan pengaplikasiannya dalam konteks pendidikan modern. Penelitian ini tidak hanya sekadar menggali konsep-konsep pendidikan, tetapi juga berusaha memberikan solusi konkret dan aplikatif untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur pendidikan Islam dan memberikan pandangan baru dalam menjawab tantangan kompleks dunia pendidikan saat ini.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode normatif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih untuk melakukan analisis terhadap konsep-konsep pendidikan yang diusung oleh Syaikhah Rahmah El Yunusiyyah dengan merinci prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan landasan hukum yang menjadi dasar pemikirannya. Melalui metode normatif, peneliti akan mengeksplorasi pandangan Syaikhah Rahmah terkait pendidikan yang humanis dan Islami dengan merinci kerangka normatif yang digunakan sebagai landasan teoretis. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini melibatkan studi pustaka yang mencakup karya-karya tulis, pidato, dan publikasi Syaikhah Rahmah El Yunusiyyah yang membahas konsep-konsep pendidikan. Pemilihan sumber data ini didasarkan pada keakuratan dan keautentikan informasi yang dapat diambil dari pemikiran langsung tokoh yang menjadi fokus penelitian. Cara pengambilan data dilakukan melalui analisis dokumen yang melibatkan review dan sintesis terhadap karya-karya mengenai Syaikhah Rahmah El Yunusiyyah yang relevan dengan konsep pendidikan yang diusungnya. Lokasi penelitian melibatkan akses ke berbagai sumber literatur dan informasi yang dapat mendukung analisis normatif. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten. Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki dan mengekstraksi makna dari materi-materi yang diambil dari sumber data. Analisis konten memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kesimpulan yang muncul dari pemikiran Syaikhah Rahmah El Yunusiyyah terkait pendidikan yang humanis dan Islami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biografi Rahmah El Yunusiyyah

Rahmah El Yunusiyyah dilahirkan pada hari Jum'at, 1 Rajab 1318 H/26 Oktober 1900 M di Padang Panjang dan meninggal dunia pada hari Rabu, 9 Dzulhijjah 1388 H / 26 Februari 1969 M. Beliau adalah anak bungsu dari pasangan Syekh Muhammad Yunus dan Rafi'ah. Ayahnya, seorang ulama dan qadhi di Pandai Sikat, sementara kakeknya, Imanuddin, merupakan seorang ulama ahli Falak dan pemimpin tarekat Naqsabandiah di Minangkabau (Nafilah Abdullah, 2017). Pada usia 16 tahun, Rahmah El Yunusiyyah menikah dengan Haji Baharuddin Lathif dari Sumpur Padang Panjang. Namun, enam

Available online at Journal homepage: <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS>  
Email: [tscs@uin-suska.ac.id](mailto:tscs@uin-suska.ac.id)

tahun kemudian (1922), pernikahannya mengalami perceraian karena keterlibatan suaminya dalam gerakan "Islam Merah".

Kakak pertama Rahmah, yang bernama Zainuddin Labay, adalah seorang guru yang memberikan banyak bimbingan dan dorongan berharga untuk perkembangan intelektual Rahmah. Labay juga merupakan seorang ulama besar yang belajar secara otodidak, terkenal sebagai pendidik dan pembaru sistem pendidikan Islam di surau dengan model "Diniyyah School-nya". Ia memiliki keahlian dalam beberapa bahasa asing seperti Inggris, Arab, dan Belanda, yang membantu Rahmah memahami literatur asing. Rahmah sangat menghormati dan kagum pada kakaknya ini, menganggap Labay sebagai sumber inspirasi, pendukung cita-citanya, dan guru yang sangat berarti.

Setelah pendirian Diniyyah School oleh kakaknya pada 10 Oktober 1915, ia bergabung dalam proses pembelajaran di institusi tersebut. Di sana, ia memperoleh pengetahuan praktis yang berkaitan dengan interaksi sosial, khususnya dalam hubungan antara murid perempuan dan laki-laki, serta berbagai macam sifat manusia (Wati & Eliwatis, 2021). Awalnya, ia jarang atau bahkan tidak diizinkan untuk berinteraksi dengan anak laki-laki, tetapi setelah bergabung di sekolah ini, ia dapat berkomunikasi dengan sesama murid laki-laki. Melalui pertukaran gagasan, mereka dapat membahas topik seperti hukum Islam, aspek sosial, budaya, dan pergaulan (muamalah). Melalui pemahaman tentang berbagai karakter manusia, ia mulai menyadari dirinya sendiri dan situasi masyarakat sekitarnya, terutama kesulitan yang dialami oleh kaum wanita yang tidak memiliki kesempatan untuk mengejar pendidikan seperti yang dia alami.

Ketika menjadi siswa di Diniyyah School, Rahmah berhasil mengejar ilmu dengan baik. Keinteligensianya mendorongnya untuk bersikap kritis, terutama terkait kurangnya penjelasan terbuka bagi siswa puteri mengenai isu perempuan dalam sistem ko-edukasi di sekolah tersebut. Meskipun Diniyyah School menerapkan sistem ko-edukasi, di mana siswa belajar bersama tanpa membedakan jenis kelamin, para siswi menghadapi kesulitan dalam menyuarakan pendapat dan pemikiran mereka karena minimnya jumlah siswi dan guru perempuan di kelas, sehingga diskusi lebih banyak dipengaruhi oleh laki-laki.

Kondisi ini membuat Rahmah merasa terbatas dalam proses pembelajaran di Diniyyah School. Rasa ketidakpuasannya dibahas dengan tiga teman wanitanya, yakni

Rasuna Said dari Maninjau, yang kemudian diakui sebagai Pahlawan Nasional, Nanisah dari Bulan Gadang Banuhampu, dan Jawana Basyir (Upik Jepang) dari Lubuk Alung. Keempatnya sepakat untuk membentuk kelompok belajar dan Rahmah mengajak mereka untuk mengeksplorasi ilmu agama secara lebih mendalam di luar lingkungan sekolah, termasuk di Surau Jembatan Besi.

Rahmah merasa kurang puas dengan pengajaran dan pelajaran yang diterimanya di surau ini. Masalah-masalah yang dia tanyakan, terutama yang berkaitan dengan wanita, tidak mendapatkan jawaban yang memuaskan seperti yang dia alami di Diniyyah School. Oleh karena itu, Rahmah memutuskan untuk meminta Syekh Abdul Karim Amrullah memberikan pengajaran pribadi di rumahnya di Gatangan (Wati & Eliwatis, 2021). Di sana, Rahmah mendalami pemahaman agama dan masalah wanita, serta belajar bahasa Arab, Fiqih, dan Ushul Fiqih. Barulah di situ Rahmah merasakan kepuasan dan menemukan apa yang selama ini dicarinya.

Pengalaman hidup telah membentuk kepribadian Rahmah menjadi sosok yang tabah, penuh toleransi, teguh pendirian, dan memiliki iman yang kuat. Akidahnya yang kokoh dan ketakwaannya membuatnya semakin kuat saat menghadapi tantangan. Untuk meraih cita-citanya, Rahmah bersikap mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan shalat tahajjud dan berdoa secara khusyuk di malam hari yang sunyi, terutama ketika menghadapi kesulitan (Afiqu Adib, 2022).

Dilihat dari dedikasi Rahmah dalam mengejar pengetahuan, terlihat bahwa tindakan tersebut mencerminkan ketidakpuasannya terhadap informasi yang diterimanya mengenai isu perempuan. Ia juga merasa frustrasi melihat sebagian besar anggota komunitasnya kesulitan mendapatkan pendidikan yang memadai, sementara Rahmah sangat meyakini bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan status perempuan.

### **Pemikiran Pendidikan Rahmah El Yunusiyah**

Pendidikan, menurut Rahmah, dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah sosial. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan permasalahan sosial, Rahmah mengedepankan prinsip-prinsip keislaman yang bersifat membebaskan dan adil bagi semua individu. Dalam merumuskan konsep pendidikan, Rahmah menolak untuk terpaku pada tradisi-tradisi lama yang dapat merugikan kelompok perempuan (Nur'aeni et al., 2022). Ia senantiasa berupaya melakukan inovasi dalam pemikiran pendidikan, semata-mata untuk kemajuan dan peningkatan taraf hidup.

Available online at Journal homepage: <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS>  
Email: [tscs@uin-suska.ac.id](mailto:tscs@uin-suska.ac.id)

Mengingat tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik, istilah "pendidikan agama" tidak hanya merujuk pada "pengajaran agama", tetapi juga mencakup proses pembelajaran yang terkait dengan keislaman, keterampilan, dan peningkatan karakter. Proses ini juga melibatkan pemahaman dan pengetahuan tentang agama, yang berkontribusi pada pembentukan peserta didik menjadi muslim yang mampu mengikuti ajaran Islam secara kaffah dan memahami ajaran agama secara menyeluruh.

Rahmah meyakini bahwa upaya untuk meningkatkan status perempuan dapat dicapai melalui pendidikan. Pada masa tersebut, banyak perempuan terikat oleh aturan tradisional dan tidak memiliki kekuatan untuk melawan dengan segala usaha. Saat Rahmah hendak mendirikan sekolah, ia meminta izin dari kakaknya, Zainuddin. Rahmah menyatakan bahwa perempuan merupakan pilar Negara, dan jika pilar tersebut rapuh, maka Negara pun akan rapuh (Satria O, 2020). Dengan tekad dan usaha sungguh-sungguh, Rahmah berkomitmen untuk mewujudkan harapannya melihat perbaikan kondisi kaumnya. Pendekatan ini juga didasari oleh prinsip dalam Islam yang menyatakan bahwa "Menuntut ilmu wajib bagi setiap individu Islam, baik laki-laki maupun perempuan." Dengan demikian, Rahmah meyakini bahwa pendidikan memiliki urgensi dalam meningkatkan derajat, menyamakan akses, dan membangun negara (Monicha & Yenti, 2022).

Untuk mencapai standar pendidikan yang optimal, Rahmah meyakini bahwa langkah awal yang perlu diambil adalah memastikan mutu guru. Seorang pendidik harus memiliki pemahaman mendalam terhadap ilmu agama dan pengetahuan umum yang bermanfaat untuk masa depan (Dahlan et al., 2022). Lebih dari itu, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memahami dan menguasai pengetahuan baru sebelum dapat mengajarkannya kepada orang lain. Oleh karena itu, setiap individu yang memutuskan untuk menjadi guru harus meyakini bahwa dirinya dapat menjadi teladan. Ini berarti tidak hanya memberikan pengajaran melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan sehari-hari. Selain itu, seorang guru perlu menyadari bahwa peran mereka tidak hanya sebatas mengajar, melainkan juga mendidik.

Menurut Rahmah, menjadi seorang guru bukan hanya tentang memberikan pelajaran, tetapi juga melibatkan proses pendidikan menyeluruh dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan (Iis & Islamia, 2022). Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keahlian dalam bidangnya, selain itu juga harus menguasai konsep pedagogi, ilmu perkembangan jiwa, ilmu jiwa pendidikan, dan pemahaman dalam bidang sosiologi. Seorang guru seharusnya memiliki akhlak yang mulia, menjadi contoh teladan, dan menjalankan tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua murid. Selain itu, mereka juga perlu mencintai dan memahami latar belakang siswa mereka.

Di samping itu, melihat dari upaya Rutinitas yang ditekuni, terlihat bahwa Rahmah memiliki keinginan untuk menerapkan konsep pendidikan seumur hidup. Hal ini dapat

diamati melalui pendirian sekolah dari tingkat anak-anak hingga perguruan tinggi. Siswa yang dilibatkannya bervariasi, mulai dari anak-anak, remaja, hingga ibu-ibu pada usia senja. Seperti ingin menyampaikan pesan, Rahmah meyakini bahwa selama masih ada napas, teruskan mengejar pengetahuan (Rohmah Fitri, 2022).

Pemikiran utama Rahmah dalam konteks Pendidikan Agama Islam adalah solusi sosial, yang menyoroti pentingnya menerapkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan Rahmah, mempelajari agama seharusnya tidak hanya menjadi upaya akademis, melainkan juga sebuah langkah nyata untuk memecahkan masalah sosial. Pendidikan Agama Islam dianggap tidak dapat dipisahkan dari persoalan-persoalan umum, terutama yang berkaitan dengan aspek manusia dan sosial. Rahmah percaya bahwa melalui Pendidikan Agama Islam, manusia dapat mengalami perkembangan holistik.

Rahmah El Yunusiyah membawa perubahan besar saat mendirikan dan mengembangkan Diniyah Putri. Seluruh konsep pendidikannya diwujudkan dalam lembaga ini, mengakibatkan perubahan yang konsisten, terutama dalam konteks materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Sejak berdiri pada tahun 1923, sekolah ini terus meningkatkan kurikulumnya (Yundri Akhyar et al., 2022). Tujuan akhirnya adalah menciptakan alumni Diniyah Putri yang tangguh, berkomitmen pada agama, keluarga, dan bangsa. Materi pelajaran awal mencakup pendidikan agama, membaca, dan menulis. Kemudian, program pendidikan melibatkan keterampilan menyulam, menjahit, dan membordir, serta mengenalkan mata pelajaran kesehatan dan kebidanan. Bahkan, retorika dan keterampilan berpidato di atas mimbar juga diajarkan, membuat Diniyah Putri diakui sebagai tempat di mana para siswi diajarkan dengan komprehensif (Roikhatun Abhariyah, 2022).

Melihat dari Diniyah Putri, dapat dilihat bahwa Pendidikan Islam melibatkan materi dan bidang studi yang melampaui aspek keagamaan, mencakup pula ilmu-ilmu praktis seperti menjahit, menenun, memasak, dan berbagai keterampilan lainnya. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang kompeten tidak hanya dalam hal kognitif, tetapi juga dalam keterampilan praktis. Harapannya adalah agar lulusan tidak hanya memahami aspek keagamaan, melainkan juga memiliki penguasaan dalam ilmu praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rahmah mengemukakan bahwa materi dan lingkup yang diterapkan pada masanya sangat relevan, terutama karena pada masa itu, perempuan menghadapi keterbatasan kebebasan, sehingga diperlukan keterampilan dan pemahaman praktis agar dapat hidup secara mandiri tanpa ketergantungan pada struktur sosial yang ada (Muhammad Al Fathoni et al., 2023).

Perlu dilakukan penerapan metode yang memajukan kemampuan berpikir peserta didik, sebab dalam Islam diakui bahwa potensi akal mereka harus dikembangkan. Ketika melihatnya secara rinci, metode yang digagas oleh Rahmah tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif semata, tetapi juga karena Islam mengakui bahwa

peserta didik adalah makhluk yang terdiri dari dimensi fisik, dan oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang melibatkan pengembangan keterampilan motorik, keterampilan berbicara atau bahasa, serta keterampilan berpikir secara berkelanjutan.

### **Nilai-Nilai Islam dan Kemanusiaan dalam Pemikiran Rahmah El Yunusiyah**

Dalam filosofi pendidikan Rahmah el-Yunusiyah, perhatian khusus diberikan pada pandangan peserta didik sebagai individu yang memiliki kedudukan dan hak-hak kemanusiaan yang tidak dapat diabaikan. Pendekatan pendidikannya merujuk pada suatu kesadaran yang mendalam terhadap keunikan, martabat, dan hak asasi setiap peserta didik. Pemahaman ini menjadi dasar utama dalam merancang proses pendidikan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan mereka secara individual, tetapi juga menggali serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa.

Dengan mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan dan karakteristiknya sendiri, Rahmah el-Yunusiyah mendorong pendidikan yang responsif terhadap keberagaman ini. Oleh karena itu, metode pendidikannya tidak bersifat sekadar seragam, melainkan bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan setiap individu (Adib, 2022). Dengan demikian, pendidikan menurut pandangan Rahmah el-Yunusiyah bukan hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga tentang membangun hubungan empati dan memahami setiap perjalanan belajar peserta didik.

Pemikiran Rahmah el-Yunusiyah menekankan dengan kuat pentingnya nilai keadilan dalam dunia pendidikan. Menurutnya, sistem pendidikan seharusnya menjadi wahana yang memberikan peluang setara kepada seluruh peserta didik, tanpa memandang perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis yang mereka miliki (Monicha & Yenti, 2022). Artinya, setiap individu seharusnya dapat mengakses pendidikan dengan adil dan meraih kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya, tanpa terhambat oleh faktor-faktor yang bersifat diskriminatif. Dengan demikian, visi Rahmah el-Yunusiyah tentang pendidikan menciptakan lingkungan yang inklusif, merangkul keberagaman, dan menghargai hak-hak setiap peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu tanpa ada diskriminasi.

Pendapat Rahmah el-Yunusiyah tentang pendidikan menegaskan perlunya kesejajaran antara pendidikan dengan nilai-nilai Islam. Dalam pandangannya, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, melainkan juga memberikan penekanan pada pengembangan akal dan spiritualitas peserta didik (Abdurrahman, 2023). Pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam menuntut agar

setiap aspek pembelajaran tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan moral dan etika Islam.

Lebih jauh, Rahmah el-Yunusiyyah menyuarakan konsep pendidikan yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga bertujuan untuk meresapi dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Zulhamdan, 2022). Dengan demikian, proses pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga merupakan sarana untuk menanamkan dan membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan ajaran moral dan etika Islam.

Selain pengembangan akal dan spiritualitas, penekanan pada nilai-nilai moral dan etika Islam dalam proses pembelajaran menjadi landasan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek ini, Rahmah el-Yunusiyyah meyakini bahwa pendidikan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan moral dan spiritual yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.

Pemikiran Rahmah el-Yunusiyyah secara konsisten menyoroti esensi pentingnya melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap tahap proses pembelajaran. Pada hakikatnya, hal ini mencakup upaya intensif dalam mengembangkan beragam potensi yang dimiliki oleh peserta didik, termasuk aspek kognitif, emosional, dan sosial mereka (Roni Rodhin & Miftahul Huda, 2020). Rahmah memandang bahwa pembelajaran yang efektif bukan hanya sebatas transfer pengetahuan, melainkan suatu perjalanan interaktif di mana peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor yang aktif dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri (Hasibuan, 2023).

Dalam konteks ini, metode yang digunakan oleh Rahmah el-Yunusiyyah tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga secara khusus dirancang untuk memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang merangsang partisipasi dan interaksi antarpeserta didik, memungkinkan mereka untuk berkembang dalam segala aspek, baik itu pemahaman konsep kognitif, pengelolaan emosi, maupun kemampuan berinteraksi secara sosial.

Dengan demikian, konsep keterlibatan aktif dalam pendidikan menurut Rahmah bukan hanya sekadar suatu strategi, melainkan suatu filosofi pendidikan yang merayakan peran peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang memiliki potensi unik yang dapat ditemukan dan dikembangkan melalui proses pembelajaran yang dinamis dan kolaboratif.

Rahmah el-Yunusiyyah meyakini bahwa pendidikan bukan sekadar penyampaian informasi, melainkan suatu proses mendalam dalam membentuk karakter yang utuh. Proses ini tidak hanya mencakup pengembangan aspek intelektual, tetapi juga merangkum dimensi moral, spiritual, dan sosial peserta didik (Furoidah A, 2019). Baginya, pendidikan

sejatinya memiliki peran sentral dalam membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang tidak hanya cerdas secara akademis, melainkan juga memiliki moralitas yang tinggi, spiritualitas yang kuat, dan kesadaran sosial yang mendalam.

Dengan fokus pada pembentukan karakter yang baik, Rahmah el-Yunusiyyah meyakini bahwa peserta didik seharusnya tidak hanya menjadi individu yang mampu menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Futiha A & Isa, 2024). Pendidikan di matanya bukan hanya tentang meraih kesuksesan pribadi, tetapi lebih pada bagaimana peserta didik dapat memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan yang diusungnya bukan hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, melainkan juga untuk membimbing peserta didik menuju kesempurnaan karakter, sehingga mereka dapat membentuk masyarakat yang lebih baik dan beretika. Pendidikan, menurut Rahmah el-Yunusiyyah, adalah tonggak fundamental dalam membangun fondasi moral, spiritual, dan sosial bagi generasi mendatang.

### **Penerapan Konsep-konsep Pendidikan Syaikhah Rahmah el-Yunusiyyah dalam Meretas Jalan Pendidikan yang Humanis dan Islami di Sekolah Modern**

Pendidikan adalah fondasi penting dalam pembentukan karakter dan identitas individu, terutama dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Dalam upaya menciptakan pendidikan yang humanis dan Islami, konsep-konsep pendidikan yang diajarkan oleh Syaikhah Rahmah el-Yunusiyyah dapat menjadi pedoman yang sangat relevan. Berikut adalah beberapa penerapan konsep tersebut di sekolah modern:

#### 1. Pengakuan individualitas dan keunikan peserta didik

Contoh penerapan:

- a. Kurikulum Fleksibel: Sekolah merancang kurikulum yang memungkinkan variasi dalam cara belajar, seperti pembelajaran mandiri, kelompok kecil, dan kelas reguler, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka.
- b. Penilaian Berbasis Proyek: Penilaian tidak hanya berdasarkan ujian tertulis, tetapi juga proyek, presentasi, dan portofolio yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang paling sesuai dengan bakat dan minat mereka.

#### 2. Membangun sistem pendidikan yang inklusif dan adil:

Contoh Penerapan:

- a. Beasiswa dan Dukungan Finansial: Memberikan beasiswa dan bantuan finansial kepada siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu untuk memastikan semua siswa memiliki akses yang sama ke pendidikan.

- b. Program Anti-Diskriminasi: Mengembangkan program dan pelatihan untuk guru dan siswa yang menekankan pentingnya inklusi dan mengatasi prasangka atau diskriminasi di dalam kelas.
3. Integrasi nilai-nilai islam dalam kurikulum  
Contoh penerapan:
  - a. Pelajaran moral dan etika islam: Memasukkan pelajaran yang secara khusus membahas nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, dan bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Aktivitas praktik ibadah: Mengadakan waktu dan ruang untuk praktik ibadah seperti shalat berjamaah di sekolah, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung pengembangan spiritual siswa.
4. Pendekatan Pembelajaran yang Aktif dan Partisipatif  
Contoh penerapan:
  - a. Pembelajaran berbasis proyek: Mendorong siswa untuk bekerja dalam proyek kolaboratif yang memecahkan masalah nyata di komunitas mereka, sehingga mereka belajar sambil memberikan kontribusi positif.
  - b. Diskusi dan debat: Mengadakan sesi diskusi dan debat di kelas untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berbicara di depan umum.
5. Pembentukan karakter dan moralitas  
Contoh penerapan:
  - a. Program Pengembangan Karakter: Menyusun program yang fokus pada pengembangan karakter siswa melalui kegiatan seperti komunitas layanan, mentoring, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan tanggung jawab dan kerja sama.
  - b. Model Peran Positif: Mengundang tokoh masyarakat atau alumni yang sukses dan berakhlak mulia untuk berbicara dengan siswa, memberikan contoh nyata bagaimana nilai-nilai moral dan etika dapat diterapkan dalam kehidupan dan karier.
6. Penggunaan teknologi dengan pendekatan humanis  
Contoh penerapan:
  - a. Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan kepada guru tentang cara menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan inklusif, tanpa menggantikan interaksi manusia.
  - b. Akses teknologi: Menyediakan akses ke perangkat teknologi dan internet bagi semua siswa, termasuk yang berasal dari keluarga kurang mampu, untuk memastikan kesetaraan dalam pembelajaran digital.
7. Pembentukan komunitas pembelajaran yang mendukung

- a. Forum Komunikasi: Mendirikan forum komunikasi antara guru, orang tua, dan siswa untuk mendiskusikan perkembangan dan tantangan yang dihadapi, serta mencari solusi bersama.
- b. Kegiatan Sekolah yang Inklusif: Mengadakan kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, seperti acara budaya, olahraga, dan kegiatan sosial, untuk membangun rasa kebersamaan dan solidaritas.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini berhasil menggali dan menganalisis pemikiran edukatif Syaikhah Rahmah El Yunusiyah dengan fokus pada upaya meretas jalan pendidikan yang humanis dan Islami. Tujuan penelitian ini telah tercapai dengan mendalaminya konsep-konsep pendidikan yang diusung oleh Syaikhah Rahmah. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa konsep-konsep tersebut memiliki potensi besar untuk mengubah paradigma pendidikan menuju dimensi yang lebih holistik, mengintegrasikan nilai-nilai humanis dan Islami.

Kesimpulan ini mencerminkan urgensi adopsi pendekatan holistik Syaikhah Rahmah dalam sistem pendidikan. Konsep-konsep tersebut, yang menekankan pada pendekatan spiritual, intelektual, dan sosial, memberikan fondasi kuat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, potensi untuk membentuk karakter peserta didik yang tangguh dan memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai Islami menjadi lebih terwujud.

Dalam konteks aplikasi, penelitian ini menawarkan panduan praktis bagi pengambil kebijakan, praktisi pendidikan, dan peneliti untuk memperkaya kurikulum dan metode pembelajaran. Adopsi konsep-konsep Syaikhah Rahmah dapat memperkuat fondasi pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, membentuk generasi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat dan kualitas kemanusiaan yang tinggi. Sebagai saran, penelitian ini mendorong pihak-pihak terkait untuk mengintegrasikan konsep-konsep ini dalam kebijakan dan praktik pendidikan, dengan fokus pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan arah baru dalam pengembangan pendidikan yang lebih berdaya dan sesuai dengan spirit Islami.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman. (2023). Jurnal pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 16–34.
- Adib, M. A. (2022). Rahmah El Yunusiyah: Konsep Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya di Abad-21. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 21(2), 99–112.
- Afiqul Adib, M. (2022). Pendidikan Kontekstual Dan Keterikatan Dengan Masyarakat (Analisis Pemikiran Rahmah El Yunusiyah). *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(2), 71–81.
- Ahmad, A & Hori. (2020). Pemikiran Pendidikan Islam.
- Al Fathoni, dkk. (2023). Studi Kritis Terhadap Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Islam Abdul Karim Amrullah, Abdullah Ahmad, Rahmah El-Yunusiyah, Dan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli. *Journal Of International Multidisciplinary Research Studi*, 1(2), 589-596.
- Arif, M. (2021). *Akhlaq Islam dan Pola Edukasi nya*.
- Dahlan, dkk. (2022). Konsep Pendidikan Perempuan Islam Menurut Rahmah El Yunusiyah Tentang Kesetaraan Pendidikan Bagi Kaum Perempuan.
- Dawiyatun. (2020). Islam dan Pendidikan Kritis: Menata Ulang Islam yang Memihak, 27-45.
- Faiz, A & Soleh. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal.
- Fikri M. (2023). Konsep Pendidikan Rahmah El Yunusiyah di Perguruan Tinggi Diniyah Putri Padang Panjang, 4(2), 20-38.
- Firmansyah, M. Z., Sa'duh, S., Hasibuan, R. P., & Gusmaneli, G. (2023). Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia: Peran Sentral Pilar-Pilar Pendidikan dalam Membentuk Generasi Unggul. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, 4, 57–66.
- Furoidah, A. (2019). Tokoh Pendidikan Islam Perempuan Rahmah El Yunusiyah. *Falasifa*, 10(2), 20-28.
- Futiha, dkk. (2024). Konsep Dasar Pendidikan Pesantren Dalam Sudut Pandang Rahmah El Yunusiyah. *Jurnal Tsaqofah*, 4(1), 619-631.
- Harahap, H., Handrianto, B., & Tamam, A. M. (2023). Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembinaan Perilaku Etis Islami di Sekolah, 5(1).
- Hasibuan, A. I. (2023). *Rahmah El Yunusiyah: Transformation of Islamic Education and Its Role in Women 's Education in Padang Panjang*. November, 3275–3288.
- Iis & Islamia. (2022). Kiprah Rahmah El Yunusiyah Terhadap Pendidikan Islam Bagi Perempuan.
- Isnaini, R. (2016). Ulama Perempuan dan Dedikasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1–18.
- Monicha, F., & Yenti, E. (2022). Pendidikan Perempuan Menurut Rahmah El-Yunusiyah Dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 198–204.
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*.

- Nafilah, A. (2017). Rahmah El Yunusiyyah Kartini Padang Panjang (1900-1969), 10(2).
- Nur'aeni, I., Fajrudin, & Marlina, D. (2022). Peran Rahmah El-Yunusiyah dalam Pendidikan Islam Modern di Indonesia 1923-1969. *Historia Madania*, 6(1), 131–146.
- Rohmah, F. (2022). Peran Syaikhah Rahmah El Yunusiyyah dalam Pendidikan dan Kemerdekaan Indonesia.
- Roikhatun, A. (2022). Konsep Pendidikan Perempuan Berbasis Islam Pemikiran Rahmah El Yunusiyyah.
- Roni Rodhin, & Miftahul Huda. (2020). Rahmah El-Yunusiyah's Dedication in Islamic Education For Women in Indonesia. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 3(3), 452.
- Satria, O. (2020). Partisipasi Ulama Perempuan Dalam Penyebaran Islam Di Nusantara Melalui Pendidikan. *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization*, 3(2), 131–160.
- Septiani, L. A. (2021). Humanisme dalam Islam. *Jurnal Ilmiah*, 111.
- Suparjo, S. (2022). Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Konteks Pendidikan Holistik. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 455–460.
- Wati, S., & Eliwatis, E. (2021). Rahmah El- Yunusiyyah (Inspirator Pendidikan Bagi Kaum Hawa). *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 51.
- Yundri, dkk. (2022). The Leadership and The Roles of Rahmah El Yunusiyyah in Empowering Women in Minangkabau Society, 1(1), 815-825.
- Yusuf, M. (2019). Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli. In *Encephale*, 53(1), 59–65.
- Zulhamdan. (2022). Komparasi Pemikiran Pendidikan Rahmah El-Yunusiyah dan Ahmad Surkati. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1322–1332.